

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Purnama (2013) Sektor industri bagi suatu negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan jauh lebih pesat untuk pertumbuhan ekonomi. Analisis teoritis dan penyelidikan empiris telah membuktikan bahwa kemajuan teknologi merupakan penentu utama dari lajunya pertumbuhan ekonomi. Tanpa sektor industri, negara sedang berkembang akan mengalami pertumbuhan lebih lambat dari pada yang telah dicapainya pada tahun-tahun lalu. Oleh karena itu, sektor industri menjadi tumpuan harapan bagi pembangunan.

Menurut Lesmana dan Affandi (2014) Industri didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Pada umumnya industri mempunyai tiga kategori yaitu industri besar, industri menengah dan industri kecil, secara umum karakteristik industri besar mempunyai tenaga kerja berjumlah 100 orang atau lebih, menggunakan teknologi yang modern dalam proses produksinya, sedangkan industri menengah memiliki skala usaha yang lebih kecil dari industri besar dengan tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang dan mempunyai aset antara Rp 200 juta – Rp 10 milyar dan yang terakhir adalah industri kecil dengan karakteristik memiliki pekerja 5-19 orang, rata-rata tidak memiliki badan hukum.

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang disebut industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah bahan baku dengan mesin kima atau dengan tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang nilainya dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut pada konsumen akhir.

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan GNP (*Gross National Product*) atau GDP (*Gross Domestic Product*), pengurangan tingkat kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi dibutuhkan kerjasama yang baik antar sektor perekonomian, kerjasama yang baik antar sektor mengakibatkan setiap kegiatan sektor produksi memiliki daya menarik (*backward linkage*) dan daya mendorong (*forward linkage*) terhadap sektor lain.

Umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dirasakan oleh semua masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antardaerah, dan struktur perekonomian yang seimbang. Salah satu indikator untuk menilai

keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi.

Menurut Dumairy (2002) Negara-negara berkembang berkeyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat memimpin sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya, selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya.

Perencanaan pembangunan ekonomi merupakan proses transformasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Hal ini menjadi salah satu bagian terpenting dari pembangunan nasional. Dengan demikian diperlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang salah satunya dapat dilakukan melalui proses industrialisasi. Industrialisasi merupakan suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Proses tersebut meliputi interaksi antara perkembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, dan perdagangan dunia untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mendorong perubahan struktur ekonomi.

Menurut Kuncoro (2007) Usaha percepatan pembangunan ekonomi industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah. Proses industrialisasi yang dilakukan di Indonesia sejak Pelita I telah menimbulkan terjadinya transformasi struktural. Perkembangan dan pertumbuhan secara sektoral mengalami pergeseran. Awalnya sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar. Seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi serta didukung kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia, maka sektor *manufaktur* ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian.



Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut
Lapangan Usaha (rupiah) di Kabupaten Kerinci 2015-2020

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian,Kehutanan dan Perikanan	2.630.100.000.000	2.804.210.000.000	2.952.860.000.000	3.135.350.000.000	3.261.420.000.000	3.266.020.000.000
2	Pertambangn dan Pengegalian	76.400.000.000	82.320.000.000	86.300.000.000	90.850.000.000	96.650.000.000	110.650.000.000
3	Industri Pengolahan	165.870.000.000	169.070.000.000	173.100.000.000	177.270.000.000	184.480.000.000	184.310.000.000
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.080.000.000	2.160.000.000	2.240.000.000	2.370.000.000	2.520.000.000	2.890.000.000
5	Pengadaan Air;Pengelolaan Sampah,Limbah dan Daur Ulang	20.140.000.000	20.960.000.000	21.820.000.000	22.050.000.000	22.340.000.000	22.680.000.000
6	Konstruksi	346.950.000.000	365.670.000.000	385.650.000.000	399.740.000.000	420.740.000.000	627.370.000.000
7	Perdagangan Besar dan Eceran	496.980.000.000	539.570.000.000	574.950.000.000	594.800.000.000	618.380.000.000	601.550.000.000
8	Transportasi dan Pergudangan	132.170.000.000	143.120.000.000	153.250.000.000	162.570.000.000	172.360.000.000	165.450.000.000
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	44.780.000.000	48.620.000.000	51.320.000.000	53.540.000.000	56.550.000.000	54.270.000.000
10	Informasi dan Komunikasi	338.100.000.000	370.480.000.000	408.170.000.000	431.720.000.000	257.220.000.000	492.200.000.000

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	55.440.000.000	59.450.000.000	63.500.000.000	64.940.000.000	66.880.000.000	68.320.000.000
12	Real Estat	95.620.000.000	99.620.000.000	102.750.000.000	107.560.000.000	112.960.000.000	111.060.000.000
13	Jasa Perusahaan	2.230.000.000	2.370.000.000	2.510.000.000	2.600.000.000	2.690.000.000	2.570.000.000
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	313.140.000.000	329.410.000.000	348.640.000.000	348.840.000.000	353.060.000.000	345.060.000.000
15	Jasa Pendidikan	227.920.000.000	243.480.000.000	260.220.000.000	268.400.000.000	278.900.000.000	287.200.000.000
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	85.230.000.000	91.300.000.000	97.890.000.000	102.920.000.000	109,920.000.000	113.890.000.000
17	Jasa Lainnya	84.840.000.000	92.280.000.000	99.300.000.000	104.080.000.000	109.480.000.000	104.480.000.000
Produk Domestik Bruto		5.120.000.000.000	5.464.050.000.000	5.784.490.000.000	6.069.600.000.000	6.326.540.000.000	6.559.980.000.000

Sumber : Kabupaten Kerinci Dalam Angka,2021



Berdasarkan dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada *Produk domestik regional Bruto* atas harga Konstan menurut lapangan usaha kabupaten Kerinci pada periode tahun 2015-2020 jumlah Produk Domestik Bruto yang dihasilkan Sektor Industri Pengolahan terus-menerus mengalami kenaikan, tahun 2015 sebanyak Rp.165.870.000.000 miliar, pada tahun 2016 sebanyak Rp.169.070.000.000 miliar, pada tahun 2017 sebanyak Rp.173.100.000.000 miliar, pada tahun 2018 sebanyak Rp.177.270.000.000 miliar, pada tahun 2019 sebanyak Rp.184.480.000.000 miliar, dan pada tahun 2020 sebanyak Rp.184.310.000.000 miliar yang membuat sektor industri pengolahan menjadi sektor cukup di unggulkan dalam PDB / pendapatan *income* dalam berbagai sektor di Kabupaten Kerinci.

Fenomena yang terjadi yaitu meningkatnya industri pengolahan pada setiap tahun, meningkatnya industri pengolahan disebabkan oleh pelaku industri sudah terbangun optimismenya dalam membangun pabrik di Indonesia. Dengan meningkatnya industri pengolahan dapat membantu dalam peningkatan nilai tambah produk, investasi, serapan tenaga kerja, dan penerimaan devisa. Sektor ini tidak hanya sebagai basis produksi di dalam negeri tetapi basis ekspor untuk negeri lain. Industri juga menjadi penggerak utama untuk penyerapan tenaga kerja oleh karenanya optimalisasi akses dasar menjadi penting dan jika industri pengolahan meningkat terus ada konsekuensi yang harus dibayar yakni defisit dalam neraca perdagangan sektor industri melemahnya daya saing industri nasional serta tidak optimalis yang alokasi sumber daya energi dan bahan baku serta meningkatnya pembiayaan industri (abdurachmat dan maryam, 2011)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Kerinci tahun 2015-2020 ?
2. Bagaimana peran Sektor Industri Pengolahan terhadap Perekonomian Kabupaten Kerinci tahun 2015-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam menganalisis dan membandingkan sektor industri dalam perekonomian kabupaten kerinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Kerinci tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui peran Sektor Industri Pengolahan terhadap Perekonomian Kabupaten Kerinci tahun 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teknis

Dapat digunakan bagi Pemerintah Daerah sebagai bahan masukan dalam menentukan langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang menyangkut perekonomian daerah dan sebagai kajian tentang perkembangan Perekonomian di Kabupaten kerinci

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian Ini bisa digunakan sebagai salah satu bentuk informasi yang ilmiah bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pembangunan di Kabupaten Kerinci.

